BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MTsN 2 Blitar yang berlokasi di Jl. Singajaya 33 Jeblog Talun Blitar dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

 Strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam sekaligus sebagai pedoman hidup bagi umat islam, maka sebagai umat islam wajib mengamalkan dan cara yang paling sederhana untuk mengamalkan Al-Qur'an adalah dengan cara membacanya. Ketika seorang muslim membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, selain mendapatkan pahala juga akan mendapatkan ketenangan batin dan jiwa. Maka dari itu setiap muslim diwajibkan untuk bisa membaca Al-Qur'an untuk kebaikan dalam hidup dan pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan untuk mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah dapat membaca dengan baik dan benar kemampuan membaca harus selalu ditingkatkan agar membaca al-Qur'an bisa lebih baik dengan berbagai strategi sebagaimana yang telah dilakukan oleh MTsN 2 Blitar.

Dalam kegiatan pembelajaran, strategi guru sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena guru sudah menyiapkan suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan menerima materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Pada tanggal 22 Januari 2020 peneliti akan mewawancarai kepala madrasah MTsN 2 Blitar, yaitu bapak Drs. Sihabbudin pada pukul 10:00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang kepala madrasah karena sebelumnya sudah meminta izin untuk mewawancarai beliau. Setelah menyelesaikan beberapa tugas beliau langsung menghampiri peneliti untuk melakukan wawancara. Wawancara dimulai pukul 10:30 WIB, dengan pertanyaan "Bagaimana kebijakan bapak untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MTsN 2 Blitar?". Beliau menjawab:

Sebenarnya kalau untuk meningkatkan kemampuan membaca di sini ada program tahfid, jadi gini dari babak awal saja ya mbak, jadi ketika ada penerimaa siswa baru syarat untuk anak bisa masuk MTsN 2 Blitar yaitu dengan bisa baca Al-Qur'an sekarang seperti itu, kalau dulu tidak mbak. Mulai tahun ini diwajibkan harus bisa baca Al-Qur'an dan itu dibuktikan dengan adanya surat dari madin yang menyatakan bisa baca Al-Qur'an tetapi meskipun sudah ada itu di sini tetap dilakukan adanya tes baca dan tulis ini untuk membuktikan bahwa surat keterangan ini tidak hanya didapatkan disaat anak mau belajar di sini. Terkadang anakanya tidak sekolah madin tau-tau minta surat kan gitu?, nah untuk membuktikan bahwa dia ada surat keterangan bisa baca tulis ya harus tetap dilakukan tes masuk kemampuan anak mengetahui tersebut. mengetahui kondisi ada anak yang sudah lancar dan yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an disini tugas para guru agama nanti membimbing anak yang belum mampu dengan tambahan waktu untuk mengajari. 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sihabbudin tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningakatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar dimulai dari awal pertama calon siswa masuk ke MTsN 2 Blitar yaitu dengan cara menunjukan bukti bahwa anak tersebut bisa baca tulis Al-Qur'an selain menunjukan bukti tersebut anak di tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan anak tersebut dan juga kebenaran dari bukti surat dari madin. Setelah mengetahui kondisi ketika ada anak yang sudah lancar membaca dan yang belum disitu tugas para guru terutama guru Al-Qur'an hadits untuk membimbing agar anak tersebut dapat meningkatkan kemampuanya dalam baca Al-Qur'an. Kemampuan baca Al-Qur'an di MTsN 2 Blitar sangat diperhatikan sekali dengan adanya pembelajaran khusus tentang baca Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sihabbudin. Beliau mengatakan bahwa:

Kelas tahfid merupakan adalah salah satu progam pembelajaran baca Al-Qur'an bahkan menghafalkan tidak hanya membaca saja mbak, jadi anak- anak selain dapat meningkatkan kemampuan membacanya juga diharapkan bisa menghafalkan dan mengerti isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut.²

Hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Sihabbudin bahwa dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2

² Wawancara dengan Bapak kepala madrasah Bapak Drs. Sihabbudin pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 10:40 di ruang kepala madrasah

45

¹ Wawancara dengan Bapak kepala madrasah Bapak Drs. Sihabbudin pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 10:40 di ruang kepala madrasah

Blitar benar- benar sangat diperhatikan dengan adanya kelas tahfid yang memang di khususkan untuk pembelajaran Al-Qur'an, dan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga untuk menghafal Al-Qur'an. Selain adanya kelas tahfid, di MTsN 2 Blitar ini mempunyai program rutinan yang dijadikan sekolah sebagai salah satu kegiatan untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut adalah rutinan yaitu ibadah yaumiah yang dilakukan setiap hari dimulai pada pukul 06:40 sampai 07:00 WIB kegiatan tersebut juga dijadikan sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kegiatan rutinan tersebut, seperti yang disampaikan oleh bapak Sihabbudin. Beliau mengatakan:

Kegiatan rutinanan ibadah yaumiah yang dilakukan setiap hari dan setiap pagi adalah kegiatan yang dijadikan sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anakanak mbak, dan itu sangat bisa membantu sekali meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena setiap hari membaca Al-Qur'an bersama-sama jadi dapat membantu anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an hadits, yaitu bapak Badrus. Beliau mengatakan:

Iya sangat benar mba, kegiatan selain kelas tahfid ada rutinan tiap pagi yang dilakukan oleh seluruh siswa di sekolah ini sangat bisa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Karena dengan setiap hari membaca maka lama kelamaan yang tadinya belum lancar membaca sudah bisa membaca dengan lancar dan baik. Selain rutinan dan kelas tahfid di sekolah ini juga banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca

³ Wawancara dengan bapak kepala madrasah bapak Drs. Sihabbudin pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 10:40 di ruang kepala madrasah

Al-Qur'an siswa seperti ekstra kulikuler tentang ibadah dan qira'ah yang dilaksanakan setiap hari sabtu, semua ekstra dipusatkan pada hari sabtu dan guru yang di tunjuk untuk mengajari adalah guru dari luar yaitu ustad Tohari.⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sihabbudin dan bapak Badrus bahwa selain kelas Tahfid di MTsN 2 Blitar ini juga memiliki kegiatan ibadah yaumiah yang dilakukan oleh seluruh siswa siswi MTsN 2 Blitar setiap harinya, dan kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan anak-anak yang belum lancar membaca dalam maharajul huruf dan tajwid karena setiap hari dibaca terus menerus maka lama kelamaan kemampuan anak- anak yang belum lancar akan meningkat dengan sendirinya karena kebiasaan mengikuti ibadah yaumiah disekolah.

Pernyataan yang sama juga didukung dengan wawancara peneliti kepada siswa MTsN 2 Blitar. Ketika peneliti bertanya, "Apakah kegiatan rutinan yang ada disekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?". Sebagaimana yang disampaikanoleh Hellen Magda Sagrila siswa kelas VII D, dia mengatakan bahwa:

Bisa mbak, menurut saya bisa soal e kegiatan rutianan itu kan setiap pagi membaca Al-Qur'an jadi bisa untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus meningkatkan hafalan surat karena pada hari tertentu membaca surat Al-mulk. ⁵

⁴ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bapak Badrus pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 10:08 di mushola MTsN 2 Blitar

⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII D Hellen Magda Sagrila pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 12:00 didepan kelas VII D

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ternyata banyak sekali kegiatan – kegiatan yang dilakukan di sekolah yang sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa selain untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, juga bertujuan agar siswa selain bisa membaca diharapkan juga mampu menghafal dan mengerti isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut, kegiatan yang mulai dari awal masuk MTsN 2 Blitar, kelas tahfid, rutinan setiap pagi dan juga banyak ekstrakulikuler yang memang dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar benar-benar sangat diperhatikan di sekolah ini. Kegiatan tersebut menurut peneliti sangat berpengaruh penting untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar, selain mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar ini juga strategi seperti apa yang dilakukan beberapa guru di sekolah khususnya guru Al-Qur'an hadits untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar.

Pada hari kamis tanggal 23 Januari peneliti mewawancarai salah satu guru Al-Qur'an hadits di sekolah ini, yaitu bapak Badrus untuk mengetahui strategi yang beliau gunakan utuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar, dengan pertanyaan, "Bagaimana strategi yang bapak lakukan untuk

meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar?". Beliau menjawab:

Saya menggunakan klasikal baca simak mbk, jadi saya membacakan surat atau ayat Al-Qur'an kemuadian anak-anak menirukanya. Jadi nanti untuk anak-anak yang sudah lancar membaca itu lebih untuk diarahkan agar tetap rajin membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dan bagi yang belum lancar silahkan menemui guru Al-Qur'an hadits atau saya diluar jam pelajaranya ketika guru tersebut senggang atau pada jam istirahat itu juga sudah saya lakukan bagi yang belum lancar membaca mbak.⁶

Hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Badrus adalah strategi beliau untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'an siswa yaitu dengan klasikal baca simak, yaitu guru membacakan terlebih dahulu materi atau surat kemudian nanti siswa menirukan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dibagi menutut kemampuan membaca siswa yang sudah lancar dan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui atau untuk mengukur bagaimana guru mengetahui kemampuan siswa maka peneliti kembali mewawancarai bapak Badrus dengan pertanyaan, "Bagaimana bapak mengetahui atau bapak mengukur kemampuan anak- anak yang sudah lancar dan belum dalam membaca Al-Qur'an pak?". Beliau menjawab:

Mengukur kemampuan membaca anak itu bisa dilakukan mungkin dijatah, apakah satu lembar itu bisa beberapa menit, mungkin ketika satu lembar itu lebih 5 menit maka itu belum lancar, dan itu bukan kelancaranya saja tetapi juga magharajul huruf, tajwid dan juga sebagainya. Banyak yang sudah lancar

 $^{^6}$ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bapak Badrus pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 10:10 di mushola MTsN 2 Blitar

tetapi maqharajul hurufnya kurang pas mbak, seperti al-Fatihah itu saja insya Allah semua sudah lancar akan tetapi tidak semua anak itu bagus magradnya dan tajwidnya.⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Badrus bahwasanya untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran siswa tidak bisa dilakukan asal- asalan melainkan dilakukan dengan mengetes berapa lama siswa membaca Al-Qur'an dalam beberapa menit, semakin cepat siswa membaca Al-Qur'an dengan waktu singkat dengan maharajul huruf yang benar maka siswa tersebut bisa dianggap lancar dalam membaca Al-Qur'an dan begitupun sebaliknya ketika siswa belum lancar maka dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang sedikit lama selain itu juga di perhatikan kelancaran maharajul huruf serta tajwid para siswa. Untuk mengetahui kemampuan membaca para siswa di MTsN 2 Blitar dan untuk mengetahui strategi yang digunakan bapak Badrus secara langsung di dalam kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa peneliti melakukan observasi di kelas VII D dengan pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan materi membaca Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Bayyinah pada tanggal 22 dan di dukung dengan dokumentasi Januari 2020 pukul 10:40 pembelajaran Al-Qur'an hadits.

 $^{^7}$ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bapak Badrus pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 10:10 di mushola MTsN 2 Blitar



Gambar 4.1 situasi pembelajaran di dalam kelas VII D pada pelajaran Al-Qur'an hadits.8

Gambar di atas menujukan ketikan bapak Badrus melakukan pembelajaran Al-Qur'an hadits di dalam kelas dengan bangku yang sudah berkelompok. Anak- anak yang sudah duduk dibangku masingmasing dan sebelum memulai pembelajaran beliau menyuruh ketua kelas untuk memimpin membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, setelah selesai berdoa bapak Badrus mengajak anak-anak bermain untuk meningkatkan semangat para siswa. Masuk kepada pembelajaran inti pada awal pembelajaran bapak Badrus membaca terlebih dahulu surat yang nantinya dibaca dan dihafalkan siswa kemudian siswa menirukan surat yang dibacakan oleh bapak Badrus dan siswa yang sudah mengafal dan belajar membaca maju satu persatu kedepan untuk dites kemampuan membaca dan hafalanya. Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tersebut berjalan

⁸ Dokumentasi: situasi pembelajaran di dalam kelas VII D pada pelajaran Al-Qur'an hadits pada tanggal 22 Januari 2020

sangat baik, para siswa duduk ditempat duduk masing-masing untuk membaca dan menghafalkan surat sebelum maju ke depan untuk dites oleh bapak Badrus.

Dalam pembelajaran ini bapak Badrus menggunakan metode ceramah karena dalam pembelajaran ini guru banyak menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi secara baik dan optimal serta membuat siswa lebih mudah memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan siswa juga termotivasi dengan adanya penjelasan dari guru. Selain metode ceramah bapak Badrus juga menggunakan metode demonstrasi, guru menerapkan metode demonstrasi untuk melatih siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan metode tersebut guru lebih mudah menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa serta guru memberikan contoh dalam membaca lalu siswa mengikutinya. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan membaca siswa yang kurang mampu untuk belajar membaca Al-Qur'an.



Gambar 4.2 siswa maju ke depan kelas untuk setoran membaca dan hafalan surat.⁹

-

 $^{^9\,\}mathrm{Dokumentasi}$: siswa maju ke depan kelas untuk setoran membaca dan hafalan surat pada tanggal 22 Januari 2020

Dalam observasi tersebut peneliti melihat memang semua siswa sudah bisa membaca tetapi tidak semua dapat membaca dengan baik dan benar dalam waktu yang singkat, seperti maharajul huruf dan tajwidnya masih ada beberapa anak yang belum lancar dalam maharajul huruf dan tajwid sebagaimana yang diberitahukan oleh bapak Badrus dalam wawancara dengan peneliti. Ketika guru menemukan siswa yang belum mampu membaca dalam maharajul huruf guru memberitahu dan mengajarkan kepada siswa bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Setelah semua sudah dites, kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan, untuk mengevaluasi cara membaca dan hafalan para siswa bapak Badrus melakukan game sambung ayat dari surat yang dibaca oleh para siswa kelas VII D, jadi salah satu siswa nanti akan ditunjuk untuk memulai membaca surat tersebut tanpa melihat buku atau Al-Qur'an oleh bapak Badrus dan ketika siswa yang ditunjuk mulai mebaca lalu diberhentikan oleh bapak Badrus dan dilanjutkan oleh siswa yang lain. Tujuan dari pemberian evaluasi pembelajaran tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam pembejaran Al-Qur'an hadits di MTsN 2 Blitar tidak diterapkan pemberian *reward*. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Badrus, beliau mengatakan bahwa:

Kalau *reward* tidak ada mbak, karena saya ingin anak-anak itu bisa belajar dengan ikhlas dalam menuntut ilmu tidak karena ada embel-embel hadiah atau nilai yang baik mbak dan saya juga ingin mengajarkan anak untuk selalu ikhlas dalam melakukan sesuatu yang memang itu benar-benar keinginannya sendiri dari dalam hati mereka.¹⁰

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Ummi Ulfatur. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran saya tidak menerapkan reward kepada anak-anak mbak.¹¹

Hal itu juga didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas VII D , yaitu Hellen Magda Sangrila dengan pertanyaan "Apakah ada reward dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits?". Dia mengatakan bahwa:

Tidak ada *reward* mbak dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, jadi kami hanya belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik.¹²

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Badrus, ibu Ummi Ulfatur, dan juga Hellen dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits guru tidak diadakan reward kepada siswanya. Karena tugas seorang guru hanya sebagai pengajar yang mengajari siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan itu sudah merupakan hal yang sangat mulia yang

¹¹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits ibu Ummi Ulfatur pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang guru

54

Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bapak Badrus pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 10:10 di mushola MTsN 2 Blitar

 $^{^{12}}$ Wawancara dengan siswa kelas VII D Hellen Magda Sagrila pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 12:00 didepan kelas VII D

dilakukan oleh seorang guru yang dengan ikhlas mendidik siswa agar dapat menjadi lebih baik.

2. Dampak strategi guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar

Strategi pembelajaran memiliki beberapa komponen yang cukup penting diantaranya adalah formulasi atau proses pembelajaran dan perumusan, implementasi serta evaluasi strategi. Komponen tersebut sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Jika suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi yang dipilih oleh seorang guru.

pembelajaran, Dalam proses ketiga komponen strategi pembelajaran tersebut selain sangat menentukan keberhasilan juga tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan dalam proses belajar mengajar ketika seorang guru memilih dan menentukan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pasti dalam pembelajaran ada dampak dari pemilihan strategi tersebut, dampak tersebut bisa merupakan dampak positif maupun dampak negatif dari pemilihan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui dampak apa yang terjadi ketika seorang guru memilih strategi pembelajaran maka pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2020 pukul 10:10 peneliti mewawancarai bapak Badrus dengan pertanyaan,

"Bagaimana dampak strategi guru Al-Qur'an hadits untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa ?". Beliau menjawab:

Begini mbak, kalau dampak dari strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak kan menggunakan klasikal baca simak dengan cara mengelompokan sesuai kemampuan, mungkin dampak positifnya untuk anakanak adalah anak- anak bisa lebih fokus dalam belajar bersama kelompoknya dan lebih hormat kepada guru, tetapi kalau dampak negatifnya mungkin karena dikelompokan sesuai kemampuan membaca maka anak-anak dikelompok yang belum lancar membaca ini mungkin sedikit minder atau malu dengan kelompok anak-anak yang sudah lancar membaca.¹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Badrus mengenai dampak strategi yang beliau gunakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa diketahui bahwa strategi klasikal baca simak dengan cara mengelompokan siswa menurut kemampuan membaca mereka ternyata berdampak positif dan negatif. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Badrus dapat diketahui bahwa dampak positif adalahnya adalah anak-anak lebih hormat kepada guru dan lebih bisa fokus dalam pembelajaran tetapi dampak negatifnya adalah tidak percaya dirinya anak-anak yang belum lancar membaca dalam maharajul huruf dan tadjwid.

Pernyataan dari bapak Badrus juga didukung dengan penjelasan oleh salah satu guru Al-Qur'an hadits lain di sekolah ini yaitu ibu Ummi Ulfatur, beliau mengatakan:

¹³ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bapak Badrus pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 10:10 di mushola MTsN 2 Blitar

Kebanyakan strategi yang digunakan guru alqur'an hadits disini memang seperti itu mbak, guru membacakan terlebih dahulu baru nanti anak-anak menirukan, dan nnti anak-anak dikelompokan sesuai kemampuanya jadi nanti guru dapat dengan mudah memberikan arahan atau pengajaran kepada para siswa yang sudah lancar dan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan itu juga ada dampaknya mbak seperti tidak percaya dirinya anak- anak yang sekiranya belum lancar dalam maharajul huruf dan tajwidnya.

Hasil dari wawancara peneliti dengan ibu Ummi Ulfatur bahawa strategi yang digunakan beliau juga sama dengan yang dilakukan oleh bapak Badrus yaitu dengan klasikal baca simak dengan cara mengelompokan sesuai dengan kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman dalam maharajul huruf, ibu Ummi Ulfatur juga menyampaikan bahwa strategi yang beliau gunakan juga mempunyai dampak dan dampak yang mungkin beliau rasakan adalah beberapa anak yang belum lancar dalam maharajul hururf dan tajwid sering minder ketika didalam kelas.

Terkait strategi yang digunakan oleh beberapa guru Al-Qur'an hadits di MTsN 2 Blitar ini ternyata banyak yang menggunakan strategi pengelompokan sesuai dengan kemampauan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Strategi ini dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa karena dengan membaginya kedalam beberapa kelompok maka mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran sesuai ke,a,puan siswa dan pendekatan pembelejaran kepada anak- anak yang memang

14 Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits ibu Ummi Ulfatur pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang guru

sudah bisa membaca tetapi belum lancar sepenuhnya dalam maharajul huruf dan tajwidnya. Sesuai apa yang dijelaskan oleh ibu Ummi Ulfatur sebagai guru Al-Qur'an hadits disekolah ini.

Dalam pembelajaran selain pemilihan strategi proses pembelajaran seorang guru juga harus memilih bagaimana pendekaan yang tepat kepada siswa untuk memberikan pembelajaran yang pas untuk para siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Badrus dan ibu Ummi Ulfatur bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran pasti ada dampak yang ditimnulkan entah itu dampak positif maupun negatif, ketika seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran ada sedikit dampak negatif terhadap siswa maka seorang guru juga harus memiliki cara atau solusi untuk mengatasi dampak tersebut. Untuk mengetahui solusi yang digunakan guru Al-Qur'an hadits dalam mngatasi dampak tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Badrus dengan pertanyaan: "Bagaimana solusi bapak untuk megatasi dampak strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?". Beliau menjawab:

Solusi yang saya gunakan untuk mengatasi itu ya dengan melakukan pendekatan kepada semua siswa agar tidak terjadi salah paham atau istilahnya pilih kasih mbak. Kepada semua siswa saya tidak membeda-bedakan dalam pembelajaran jadi saya berusaha adil terhadap semua siswa dan tidak membeda-bedakan antara yang sudah lancar maharajul huruf dan yang belum lancar maharajul hurufnya mbak. 15

 $^{^{15}}$ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bapak Badrus pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 10:10 di mushola MTsN 2 Blitar

Hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Badrus dalam bagaimana solusi yang beliau gunakan yaitu dengan melakukan pendekatan kepada semua siswa tanpa membeda-bedaan atau pilih kasih dalam membeikan ilmu pengetahuan kepada seluruh siswanya. Menurut bapak Badrus solusi itu adalah solusi yang baik agar anak-anak tetap bisa fokus kedalam pembelajarannya.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Ummi Ulfatur terkait bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi dampak strategi yang digunakan guru Al-Qur'an hadits. Beliau mengatakan bahwa:

Iyya itu tadi mbak, untuk mengatasi dampak dari strategi yang digunakan yaitu dengan selalu melakukan pendekatan kepada siswa, ditanyain mana yang sekiranya belum bisa atau ditanya kesulitanya dimana. Dan itu dilakukan tidak hanya kepada siswa yang kategorinya sudah lancar dalam maharajul huruf maupun tajwid tetapi juga untuk anak- anak yang belum lancar maharajul huruf dan tajwid. Nanti kita bimbing anak- anak tanpa membeda-bedakan atau tanpa pilih kasih, jadi adil semua rata mbak. ¹⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Ummi Ulfatur beliau mengatakan bahwa dalam menyelasaikan atau mengatasi dari solusi yang digunakan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang beliau gunakan adalah beliau mengatasinya dengan cara melalui pendekatan secara langsung kepada para siswanya. Karena dalam proses pembelajaran pendekatan juga memang harus dilakukan oleh seorang guru untuk bisa lebih dekat dengan siswanya agar tidak ada jarak antara

¹⁶ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits ibu Ummi Ulfatur pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang guru

siswa dengan guru dan pendekatan juga dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan melakukan pendekatan kepada siswa, guru dapat terus memantau perkembangan kemampuan siswanya. Jadi ketika seorang guru memilih sebuah strategi pembelajaran juga harus memikirkan apakah ada dampak yang terjadi ketika seorang guru menggunakan strategi tersebut dalam proses pembelajaran.

3. Hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar

Dalam setiap kegiatan pembajaran tidak semua dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena pada dasarnya semua yang telah direncanakan kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan kadang kala ada penghalang jalanya dalam sebuah pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Tidak semua dapat berjalan sesuai yang diharapkan pasti ada beberapa hambatan arau rintangan dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh seorang guru, baik itu hambatan berasal dari siswa maupun dari gurunya sendiri. Seperti yang ada di MTsN 2 Blitar ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak Sihabbudin, ketika peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan, "Bagaimana hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar ini pak?". Beliau menjawab:

Begini mbak, kalau berbicara hambatan ini sudah umum sekali apa-apa hambatan yang sering terjadi ketika anak disuruh

membaca Al-Qur'an, yang pertama biasanya anak itu males, males karena mungkin lebih asik bermain bersama teman atau mungkin tidak ada kemauan dalam dirinya untuk meningkatkan kemampuan membacanya kadang juga tidak ada dorongan dari keluarga jadi anak itu tidak mempunyai keinginan untuk lebih bisa meningkatkan kemampuan membacanya, yang ke dua biasanya ini yang paling umum mbak, ketika guru menjelaskan atau membacakan ayat didepan kelas biasanya siswa banyak yang ramai atau kadang diam tapi tidak tau fikiranya kemana, apalagi kadang juga mengantuk dalam proses pembelajaran jadi kadang ketika siswa itu dijelaskan maka dia tidak akan mengerti karena dia mgantuk itu tadi didalam kelas.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan bapak Sihabbudin dapat diketahui bahwa hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekstren dan intern, faktor ekstern yang biasanya berasal dari lingkungan tempat tinggal dan dorongan dari keluarga dan faktor intern seperti keinginan sendiri dan minat siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor siswa sendiri, misal mereka malas, tidak ada minat dan ramai ketika diajar yang disebabkan karena mengantuk, atau tidak ada dorongan dari keluarga ataupun faktor lain. Kedua faktor tersebut memang sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Ummi Ulfatur, beliau mengatakan bahwa :

Hambatan dalam meningkatkan kemampuan anak-anak itu banyak mbak, kadang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, teman bermain juga dapat mempengaruhi, lingkungan tempat tinggal dan kemauan sendiri dari anak tersebut. Kalau

¹⁷ Wawancara dengan bapak kepala madrasah bapak Drs. Sihabbudin pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 10:40 di ruang kepala madrasah

biasanya anak yang dari lingkungan agamis akan mempermudah dalam meningkatkan kemampuan membacanya karena sudah dibiasakan membaca Al-Qur'an dirumah, beda dengan anak yang dari lingkungan biasa-biasa akan terlihat berbeda kemauanya meningkatkan kemampuan membacanya karena iya itu tadi faktor lingkungan tempat tinggal kadang mereka suka mengantuk, malas dan kadang suka ramai sendiri dengan temannya ketika di dalam kelas.¹⁸

Hasil dari wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits ibu Ummi Ulfatur dapat diketahui bahwa hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa adalah faktor ektren atau faktor dari lingkungan tempat tinggal dan keluarga terkadang menjadi hambatan tersendiri bagi guru-guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena menurut ibu Ummi Ulfatur faktor tersebut secara tidak langsung juga mempengaruhi kemauan dan minat semangat para siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, jadi membuat siswa kadang suka mengantuk, males-malesan dan ramai sendiri ketika di dalam kelas dan ini merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

Hal itu juga diakui oleh salah satu siswa, sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan Hokisa Firdausi siswa kelas VII D ketika peneliti mewawancarai dengan pertanyaan, "Apakah adek pernah, tidak memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung?". Hokisa menjawab:

¹⁸ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits ibu Ummi Ulfatur pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang guru

Pernah mbak, soalnya itu kan pelajaran Al-Qur'an hadits dimulai pada jam setelah istirahat jadi kadang pas diajar gurunya mengantuk, mungkin karena kenyang setelah beli makan jadi pas di dalam kelas mengantuk mbak. Kadang juga jenuh mbak. ¹⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh siswa lain, yaitu Hellen Magda Sagrila salah satu siswa kelas VII D. Dia mengatakan bahwa:

> Pernah mbak, kan pas pelajaran Al-Qur'an hadits itu saya merasa lelah, lemas, dan mengantuk ketika diajar mbak, tapi kadang supaya saya tidak jenuh dan mengantuk dengan pelajaran ya saya bermain dengan teman disamping saya tanpa sepengetahuan gurunya mbak.²⁰

Dari hasil wawancara peneliti degan beberapa siswa ternyata banyak sekali siswa yang kadang merasa mengantuk, jenuh dan lelah saat di dalam kelas. Salah satu dari banyak hambatan yang dialami oleh seorang guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampauan baca Al-Qur'an siswa karena memang pelajaran Al-Qur'an hadits tidak begitu banyak diminati oleh beberapa siswa jadi mungkin itu salah satu penyebab dan hambatan guru untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Selain mewawancarai siswa peneliti juga bertanya kepada bapak Badrus terkait dengan hambatan beliau dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa dengan pertanyaan, "Bagaimana hambatan guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa ?". Beliau menjawab:

pukul 12:00 didepan kelas VII D

 $^{^{\}rm 19}$ Wawancara dengan siswa kelas VII D
 Hokisa Firdausi pada tanggal 23 Januari 2020

²⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII D Hellen Magda Sagrila pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 12:00 didepan kelas VII D

Hambatan atau kendala yang saya alami yaitu pertama ketika ada anak yang malas-masalan ketika diterangkan didalam kelas, ada yang ramai sendiri, ada juga yang tidur kadang mbak, lalu yang kedua yaitu ketika ada beberapa anak yang belum begitu mampu dalam membaca huruf hijaiyah kadang masih lupa mahraqnya antara dal, dzal atau ta' tho' ketika di dhomahkan itu bunyinya beda, dan beberapa huruf hijaiyah lain yang mungkin pelafatanya yang kurang dan mungkin faktor dari lingkungan seperti anak-anak mengikuti TPQ atau tidak di rumah juga bepengaruh mbak.²¹

Hasil dari wawancara peneliti dengan bapak badrus, selain faktor ekstren dan intern hambatan lain guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa yaitu beberapa anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar, seperti membedakan antara satu dengan yang lain ketika didhomahkan dan itu membuat guru kesulitan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

Hal itu juga diakui oleh siswa itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Hokisa Firdausi siswa kelas VII D ketika peneliti mewawancarai dia dengan pertanyaan,"apakah adek mengikuti kegiatan TPQ dirumah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan apakah adek sudah mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar ?". Hokisa menjawab:

Tidak mbak, saya tidak pernah ikut TPQ dirumah dan biasanya saya kalau membaca Al-Qur'an dirumah sendiri dengan orang tua dan diajari sama ibuk jadi sedikit bisa membaca huruf hijaiyah mbak.²²

²² Wawancara dengan siswa kelas VII D Hokisa Firdausi pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 12:00 didepan kelas VII D

64

²¹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bapak Badrus pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 10:10 di mushola MTsN 2 Blitar

Terkait hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hambatan tersebut dan untuk mengatasi masalah atau hambatan tersebut yang dihadapi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, bapak Badrus selaku guru Al-Qur'an hadits menyampaikan bahwa:

Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu yang paling penting memotivasi anak mbak agar tidak lagi malas-malasan, lalu mengajak kerjasama anak dan keluarga pastinya untuk sama-sama mendorong anak- anak yang kurang mampu, dan untuk anak yang sudah mampu diarahkan untuk lebih belajar lagi dengan baik atau mengikuti kelas tahfid, dan ketika ada anak yang belum mampu membaca dalam maharajul huruf sedikit demi sedikit ketika ada anak yang seperti itu diberitahu seperti apa membaca yang benar maka insyaallah lama-lama anak akan mengerti dan paham mbak, dan ketika anak diberitahu dengan sabar maka akan sampai ke anak dengan baik dan akan membekas dihati anak dengan baik dan untuk mahraqnya itu kita benar-benar menggunakan media atau trik seperti a i u b jadi tidak monoton jadi anak itu antusias. Dengan demikian anak banyak mengalami perubahan dalam membaca mahraq.²³

Hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Badrus bahwa solusi yang diberikan bapak Badrus untuk mengatasi hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa yaitu dengan memotivasi sekaligus dorongan kepada siswa agarr lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an dan agar siswa tersebut juga tertarik untuk dapat lebih belajar Al-Qur'an dan yang terpenting adalah mengajak kerjasama keluarga untuk mendorong dan memberikan masukan-

 23 Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bapak Badrus pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 10:10 di mushola MTsN 2 Blitar

masukan dari keluarga khususnya kedua orang tua agar anak-anak yang kurang mampu membaca mau lebih belajar lagi dan juga bapak Badrus lebih mengebleng maharajul hurufnya ketika ada anak yang belum mampu membaca maharajul huruf dengan baik, dengan memberikan mengajarkan ilmu dengan sabar dan telaten yang dilakukan bapak Badrus beliau berharap anak-anak akan lebih baik dalam membaca maharajul huruf.

Selain bapak Badrus solusi untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa juga disampaikan oleh ibu Ummi Ulfatur, beliau mengatakan bahwa:

Guru harus aktif mbak, agar siswa itu tidak mengantuk, malas dan ramai sendiri ketika di dalam kelas. Dan biasanya kalau ada siswa saya yang tidur saat jam pelajaran saya bangunkan atau temanya yang saya suruh untuk membangunkan agar siswa yang tidur tadi bangun.²⁴

Menurut ibu Ummi Ulfatur dari hasil wawancara peneliti dengan beliau, seorang guru harus aktif dan tegas dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih dapat bisa menghargai ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas dan guru harus berani tegas kepada siswa yang sering malas-malasan di dalam kelas serta siswa yang sering tidur di dalam kelas agar siswa tidak mengulangi hal yang sama.

Meskipun dengan cara yang berbeda dalam memberikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-

²⁴ Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits ibu Ummi Ulfatur pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang guru

Qur'an siswa, tetapi tujuan dari pak Badrus dan ibu Ummi sama, yaitu sama- sama agar siswa memperhatikan pelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar ini lebih baik.

Dari hasil wawancara peneliti, bahwa dalam setiap masalah, kendala atau hambatan yang dihadapi tentu di upayakan bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar dapat di selesaikan dengan baik. Seperti kendala atau hambatan yang dialami guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa juga dapat di atasi dengan berbagai solusi yang diberikan oleh guru tersebut sehingga hambatan dapat diatasi dengan baik.

B. Temuan Peneliti

Dalam penelitian di MTsN 2 Blitar, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar baik dari hasil penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh temuan peneliti sebagai berikut :

 Strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah klasikal baca simak.
- Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah antara lain:
 metode ceramah dan metode demonstrasi.
- c. Evaluasi dilakukan setelah selesai pembelajaran dengan melakukan tes yang kemudian dituangkan dalam bentuk nilai.
- d. Dalam pembelajaran tidak diadakan reward.

2. Dampak strategi guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua diatas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Dampak strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar, yaitu dampak positif untuk siswa adalah siswa lebih fokus dalam pembelajaran, pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih hormat kepada guru.
- b. Dampak strategi guru Al-Qur'an hadits untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar, yaitu dampak negatif untuk siswa adalah memunculkan rasa tidak percaya diri siswa.
- c. Solusi guru untuk mengatasi dampak strategi guru untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa.

3. Hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua diatas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar disebabkan karena faktor dari dalam (intern) yaitu siswa tidak memperhatikan ketika di ajar dikarenakan lelah ataupun mengantuk, selain itu juga disebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar Al-Qur'an dan faktor dari luar (ekstren) yaitu kurangnya dorongan dari keluarga.
- b. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar adalah dengan menasehati siswa, memotivasi siswa, dan guru harus lebih aktif dalam mengajari siswa.